

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, BIAYA OPERASIONAL
PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH :

**RIZKI YULIA WULANDARI
178330172**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/22

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, BIAYA OPERASIONAL
PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :

**RIZKI YULIA WULANDARI
178330172**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019


Nama : Rizki Yulia Wulandari

NPM : 17.833.0172

Program Studi : Akuntansi


Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Aditya Amanda Pane, SE., MSi.)

Pembimbing

Mengetahui


(Ahmad Rafiq, BBA (Hon.), M.Mgt., Ph.D, CIMA) (Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak.)
Dekan K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 5 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 5 September 2022


RIZKI YULIA WULANDARI

NPM 17 833 0172

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Yulia Wulandari
NPM : 17.833.0172
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul pengaruh *non performing financing*, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 5 September 2022
Yang menyatakan



RIZKI YULIA WULANDARI
NPM 17 833 0172

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of non performing financing, biaya operasional pada pendapatan operasional, and corporate social responsibility on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The type of research that will be used in this thesis is associative. The sample in this study was 11 Islamic banks that met the criteria so that the sample used in the study was 5 years of 2015-2019 research. The type of data in this study the data used by researchers is secondary data. The data source of this research uses secondary data in the form of the company's annual report. Data collection techniques in this research is to use the method of collecting data documentation. Technical analysis of the data was carried out with multiple linear regression analysis using IBM SPSS software version 26.00. The results showed that Non-Performing Financing (NPF) had a negative and significant effect on profitability. Operating costs on operating income (BOPO) have a negative and significant effect on profitability. Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and significant effect on profitability. Non-performing financing (NPF), operating costs on operating income (BOPO), and corporate social responsibility (CSR), have a positive and significant effect on the profitability variable. The coefficient of determination is 0.876, which means 87.60%, changes in profitability are influenced by changes in non-performing financing (NPF) variables, operating costs on operating income (BOPO), and corporate social responsibility (CSR).

Keywords: *NPF, BOPO, CSR, Profitability.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non performing financing*, *biaya operasional pada pendapatan operasional*, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini bersifat asosiatif. Sampel pada penelitian ini adalah 11 bank syariah yang memenuhi kriteria sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian dengan 5 tahun penelitian 2015-2019. Jenis data dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan *software IBM SPSS* versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non performing financing (NPF)*, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan *corporate social responsibility (CSR)*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,876 yang artinya sebesar 87,60%, perubahan-perubahan dalam profitabilitas dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam variabel *non performing financing (NPF)*, biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan *corporate social responsibility (CSR)*.

Kata Kunci: NPF, BOPO, CSR, Profitabilitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Cerenti Pada tanggal 21 juli 1999 dari ayah Sudjianto dan ibu Sri Yani Penulis merupakan putri 3 dari 4 bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Plus Shafiyatul Amalliyah dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb. Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul judul “pengaruh *non performing financing*, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019”.

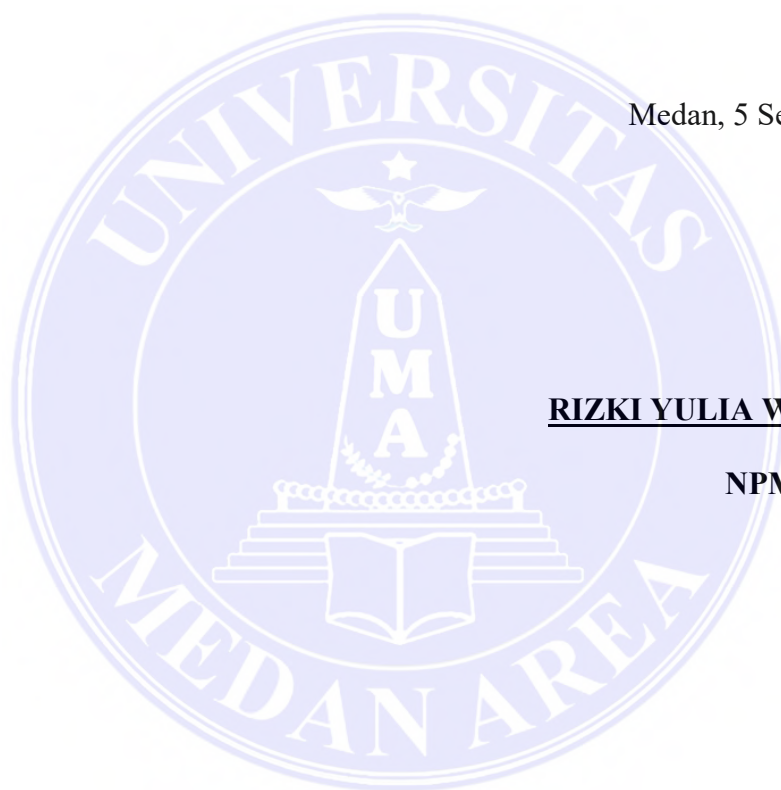
Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area dan juga selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua peneliti atas segala doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE., MSi. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
6. Ibu Dra, Hj, Retnawati Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi peneliti saran dan masukan selama proses pengerjaan penelitian ini hingga penelitian ini selesai.

7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 5 September 2022



RIZKI YULIA WULANDARI

NPM 17 833 0172

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Bank Syariah	9
2.1.2. <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	10
2.1.3. <i>Signaling Theory</i> (Teori Signal).....	11
2.1.4. Profitabilitas	12
2.1.5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	14
2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	16
2.1.7. <i>Corporate Cosial Responsibility</i> (CSR).....	17
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Konseptual.....	20
2.4. Hipotesis.....	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23
3.1.1. Jenis Penelitian.....	23
3.1.2. Lokasi Penelitian	23
3.1.3. Waktu Penelitian	23
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2.1. Populasi	24
3.2.2. Sampel.....	24
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1. Jenis Data	26
3.4.2. Sumber Data.....	27

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6. Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	27
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.6.4. Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	37
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	39
4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4.1.5. Pengujian Hipotesis.....	45
4.2. Pembahasan.....	48
4.2.1. Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)	48
4.2.2. Pengaruh biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)...	49
4.2.3. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas (ROA)	51
4.2.4. Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas (ROA)	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Net Performing Financing, dan Return On Assets Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA	13
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian NPF	15
Tabel 2.3 Keriteria Penilaian BOPO	17
Tabel 2.4 Keriteria Penilaian CSR	18
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan <i>Durbin Watson</i>	28
Tabel 4.1 Data Variabel Penelitian (dalam persentase/%).....	33
Tabel 4.2 Data Variabel Penelitian (BOPO sudah di Ln)	35
Tabel 4.3 Data Variabel Penelitian (setelah mengeluarkan outlier)	36
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi – <i>Durbin Watson</i>	40
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.9 Uji t	45
Tabel 4.10 Uji F	47
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kerangka Konseptual	20
Lampiran 2 <i>Scatterplot</i>	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perbankan syariah berawal dari didirikannya *Islamic Rural Bank* di Mesir. Perkembangan bank syariah terjadi dengan sangat drastis, hal tersebut terjadi tidak hanya di negara dengan mayoritas penduduk muslim namun juga di negara dengan minoritas penduduknya non muslim. Perbankan syariah berdiri di Indonesia sejak tahun 1991, perbankan syariah mempunyai peranan penting pada perekonomian negara sebagai lembaga intermediasi untuk semua sektor yang ada, seperti sektor usaha, sektor pemerintah, dan individu rumah tangga. Perbankan syariah harus menjaga kinerjanya dengan sebaik mungkin, hal tersebut dikarenakan bank punya kedudukan yang dianggap penting bagi ekonomi negara, sebagai suatu lembaga intermediasi yang berasal dari seluruh sektor baik itu secara individu maupun rumah tangga, baik juga merupakan suatu usaha atau pemerintahan, sehingga terjaganya stabilitas dari sistem keuangan suatu negara (Pardede and Pangestuti 2016).

Disaat bank konvensional mengalami dampak yang besar akibat krisis moneter, dengan menerapkan prinsip bagi hasil ternyata bank syariah mampu menunjukkan bahwa kinerjanya lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Perbankan syariah merupakan segala hal yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk lembaga, kegiatan usaha, dan juga cara serta proses pelaksanaan kegiatan usahanya (Danupranata, 2013: 31). Bank syariah merupakan badan usaha yang beroperasi dalam mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat luas dan beroperasi dalam menyimpan dan menyalurkan dana tersebut

lagi ke masyarakat selaku nasabah dengan menggunakan prinsip bagi hasil atas kinerja (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Berdasarkan data statistik yang ada tentang perbankan syariah, berkembangnya perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015 total aset pada bank umum syariah sebanyak 213.423 dan bank umum syairah sebanyak 12 bank, dan terus mengalami kemajuan hingga tahun 2019 dengan total aset sebanyak 350.364 dan bank umum syairah bertambah menjadi 14 bank. Dengan meningkatnya total asset dan jumlah bank umum syariah hal ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Secara umum peran bank syariah yaitu sebagai perantara untuk pihak-pihak yang memiliki kekurangan dana (*deficit unit*) dan kelebihan dana (*surplus unit*). Melalui bank, pihak-pihak yang terkait bisa saling mendapatkan manfaatnya dimana kelebihan dana yang ada akan disalurkan pada pihak yang membutuhkannya. Keterkaitan antara nasabah dan bank yaitu keterkaitan kerja pihak pengelola dana (*mudharib*) dan pihak penyandang dana (*shahibul-maal*) (Danupranata, 2013:35). Dalam hal ini bank melakukan perannya untuk memperlancar arus perputaran pelayanan serta pembayaran terhadap nasabah. Tujuan peran tersebut yaitu memberikan laba untuk perusahaan perbankan tersebut. Semakin besar tingkat laba suatu perusahaan maka akan menambah kepercayaan pihak investor dan deposan. Sehingga pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai suatu kesanggupan bank dalam memberi profit secara efisien dan efektif. Menurut Smith dan Skousen dalam

Mahpudin (2016:59), profitabilitas dapat memperlihatkan keadaan yang mendukung tentang kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit dan melihat sampai sejauh mana tingkat efektivitas tata kelola perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka akan semakin baik tingkat kinerja bank itu sendiri (Suryani, 2011:49). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk interpretasi data dan menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan (Bambang, 2001:55). Rasio keuangan memiliki peran penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan juga dalam memproyeksikan siklus bisnis yang sehat maupun yang tidak sehat. Kinerja bank dinilai dengan laporan keuangan yang telah dianalisis (Yusuf, 2017).

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan dari total dana yang ada di perusahaan (aset) berupa *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio dengan gambaran kesanggupan bank untuk melakukan pengelolaan dana yang disetorkan pada aset yang dianggap akan menghasilkan keuntungan (Isna dan Sunaryo, 2012). Apabila ROA perusahaan tinggi, dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memberi hasil berupa laba sehingga *stakeholder* dapat lebih percaya bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Hal ini dikarenakan semakin tingginya ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2013:137).

Penyaluran dana kepada masyarakat merupakan cara perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitasnya. Salah satu bentuk penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah yaitu melalui pembiayaan. Namun.

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan rapuh apabila dinyatakan pembiayaannya bermasalah. Pembiayaan yang dinyatakan bermasalah disebut dengan *Non-Performing Financing* (NPF) bisa dikatakan sebagai suatu bentuk pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan oleh nasabah atas pembayaran, tunggakan peminjaman dan margin/bagi hasil pada waktu yang telah disepakati bersama (Riyan Pradesyah, 2017). Menurut Hidayat (2014:122) Semakin rendah nilai NPF suatu bank menunjukkan bahwa bank akan semakin mengalami keuntungan, begitupun sebaliknya jika nilai NPF menunjukkan angka yang tinggi maka bank akan mengalami kerugian karena tingkat pengembalian kredit macet. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan macet (*Non-Performing Financing*) akan memengaruhi profitabilitas bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dikatakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya secara efisien. Menurut Hasibuan (2017:101), rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada masa yang sama. Tingkat BOPO yang tinggi bagi bank, memperlihatkan bahwa bank belum bisa untuk melakukan pengelolaan biaya operasional dengan baik sehingga laba akan menurun (Nahar & Prawoto, 2017).

Dalam menilai profitabilitas, bank syariah juga perlu memberlakukan hal-hal terkait dengan mengembangkan hubungan sosial dengan pihak eksternal seperti tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan menurut *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Wibisono (2007:7) dapat dikatakan sebagai suatu

komitmen dalam berbisnis yang mampu berkontribusi untuk perekonomian serta pembangunan secara lebih lanjut, melakukan pekerjaan bersama para karyawan perusahaan, keluarga dari setiap karyawan, serta komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan, dengan tujuan menambah tingkat kualitas kehidupan. Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen yang ada dari setiap perusahaan dalam jangka panjang untuk berkontribusi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi masyarakat ataupun lingkungan agar lebih baik (Gantino, 2016). Menurut Satria Putra (2015), Perusahaan yang menjalankan program CSR nantinya akan bisa melegitimasi sosial yang didapatkan dari masyarakat luas serta mengoptimalkan *strength* keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan CSR yang baik, citra positif akan tercapai serta dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja bank syariah.

Tabel 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Net Performing Financing*, dan *Return On Assets* Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2015	4.48	97.01	0.49
2016	4.42	96.22	0.63
2017	4.76	94.91	0.63
2018	3.26	89.18	1.28
2019	3.23	84.45	1.73

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2020

Dilihat dari tabel diatas, rata-rata nilai dari NPF bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dan terjadi kenaikan NPF pada tahun 2017 yaitu sebesar 4.76%. Namun tahun 2018-2019 NPF mulai menurun kembali dimana penurunan terbesar terjadi di tahun 2018 sebesar 1.5%. Naiknya nilai NPF apabila jumlah

pembiayaan lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan kepada kreditur. Apabila angka NPF menunjukkan nilai yang besar hal ini menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam hal mengelola pembiayaan dan juga mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank cukup tinggi sejalan dengan tingginya NPF yang dihadapi (Kasmir, 2014: 227). Rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank syariah Indonesia tahun 2015-2019 mengalami penurunan, dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 5.73%. Berdasarkan Tabel 1.2 rata-rata ROA bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 0.65% yang mengindikasikan bahwa meningkatnya keuntungan bank dan menunjukkan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Berbagai penelitian menunjukkan beragam hasil mengenai pengaruh NPF terhadap ROA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), Ubaidillah (2017), Rachmat (2017), Fadrul (2018) mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2017), Yusuf (2017), Widyarti (2019), Tamimah (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun dalam penelitian Siregar (2018) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Di samping itu penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA juga memberikan hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2017), Marginingsih (2018), Widyarti (2019), mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Nugroho

(2011), Yusuf (2017), Tamimah (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun dalam penelitian Siregar (2018), Fadrul (2018) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CSR terhadap ROA juga ada pada penelitian sebelumnya. Salah satunya penelitian Vefriza (2019) yang memperlihatkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Lalu berbeda dengan hasil penelitian Pratiwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Net Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Net Performing Financing* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia 2015-2019?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Perumusan masalah di atas memberikan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Performing Financing* terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian, diantaranya:

1. Bagi Bank Syariah, diharapkan penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta referensi yang berguna bagi pihak manajemen perbankan syariah dalam rangka mencapai tujuan kinerja bank syariah secara optimal.
2. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian bisa meningkatkan ilmu tentang kinerja keuangan dan kinerja sosial dari perbankan syariah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau literature bagi penelitian yang akan dilakukan nantinya dalam melakukan pengkajian masalah yang dialami di bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank Syariah

Bank syariah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga keuangan dengan peran sebagai perantara bagi para pihak dengan dana yang lebih bersama dengan pihak dengan dana yang kurang dalam ranah bisnis dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum islam (Ali, 2008:1). Menurut Mahardika (2015) Kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah menggunakan sistem jual beli, bagi hasil, serta sewa. Hal tersebut mempunyai perbedaan dengan bank konvensional yang menjalankan sistem bunga. Berdasarkan UU perbankan syariah mengartikan bahwa bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tertera pada UU No. 21 Tahun 2008 dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip yang diterapkan dalam aktivitas perbankan atas hukum dan fatwa islam yang telah disalurkan oleh kelembagaan yang berwenang dalam menetapkan fatwa dalam hal syariah juga tertera dalam UU No. 21 Tahun 2008. Kegiatan usaha yang dijalankan tidak ada mengandung unsur sebagai berikut sesuai dengan prinsip - prinsip syariah di dalam UU No. 21 Tahun 2008, seperti:

- 1) Riba, dapat diartikan dengan penambahan pendapatan secara tidak sah (batik) yaitu saat transaksi seperti tukar-menukar barang yang sama dengan yang tidak sama baik secara kualitas, kuantitas, dan dana transaksi pinjaman yang memiliki syarat tersendiri untuk nasabah sebagai penerima

fasilitas membalikkan dana yang dahulu diterima lebih banyak dari dana pinjaman dimana karena seiring waktu berlalu (nasi'ah); sehingga pada akhirnya memberi pertimbangan waktu penyerahan.

- 2) Maisir, dapat dikatakan sebagai suatu transaksi yang bergantung dengan keadaan, dimana keadaan tersebut tidak pasti adanya dan memiliki sifat *gambling* atau hanya punya kemungkinan 50:50;
- 3) Gharar, dapat dikatakan sebagai transaksi dengan objek tidak jelas, tanpa kepemilikan, tidak dapat diketahui wujudnya, serta tidak bisa diberikan saat transaksi berlangsung kecuali masuk dalam aturan lainnya dalam hukum syariah;
- 4) Haram, dapat dikatakan sebagai transaksi dengan objek dilarang dalam hukum syariah; atau
- 5) Zalim, dapat dikatakan sebagai transaksi yang memicu ketidakadilan bagi pihak lain.

2.1.2. Agency Theory (Teori Agensi)

Menurut Jensen dan Meckling pada Masdupi (2005:59), teori keagenan adalah keterkaitan agent dalam suatu kegiatan usaha dengan *principal* (*stakeholder*). *Principal* berperan sebagai pemilik modal yang mempunyai hak untuk mendapatkan, menerima dan mengakses informasi penting yang dibutuhkan terkait dengan usaha yang dilaksanakan oleh *agent*. *Agent* bertanggung jawab dalam mengontrol perusahaan dan memiliki wewenang dalam memutuskan strategi yang terbaik untuk perusahaan.

Informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan diinformasikan secara tepat waktu untuk menghindari asimetri informasi yang berhubungan erat dengan

teori agensi (Saleh, 2004: 897). Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi, sehingga pihak manajemen diharapkan mampu mengambil kebijakan keuangan yang tepat. Apabila keputusan yang diambil manajemen merugikan pihak *principal* maka akan timbul masalah keagenan (Islamiyanti dan Hanafi, 2004:176).

2.1.3. Signaling Theory (Teori Signal)

Menurut Brigham (2001:36) dalam Utami (2018:5), *signaling theory* menjelaskan tentang sinyal yang diberikan perusahaan kepada pengguna laporan keuangannya. Sinyal ini berupa informasi dalam laporan keuangan tentang apa saja yang harus dilakukan pihak manajemen dalam mencapai keinginan pemilik. Laporan keuangan ini diberikan oleh pihak manajemen untuk menyatakan bahwa pihak perusahaan menerapkan prinsip konservatisme serta memberi laba yang berkualitas dikarenakan prinsip yang ada disini dilakukan untuk mencegah tindakan memanipulasi laba dan aktiva yang nilainya tidak mengalami *overstate* (Jama'an, 2017:6).

Penggunaan teori sinyal, salah satunya berisi informasi yang membahas ROA yang pada dasarnya disebut sebagai tingkat pengembalian terhadap aset yang didapat dari total aset yang digunakan, oleh karena itu tingginya nilai ROA menjadi sinyal baik bagi seorang investor untuk berinvestasi berupa surat berharga atau saham karena ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan meningkatnya permintaan atas saham maka harga saham juga akan meningkat (Mai, 2013: 19).

2.1.4. Profitabilitas

Salah satu tugas bank syariah adalah mengoptimalkan laba dalam memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui tingkat laba pada bank syariah maka dikenal istilah profitabilitas. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio untuk melihat tingkat efektivitas yang terjadi pada manajemen di setiap perusahaan dalam mengukur tingkat laba yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas bank digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan atas aktivitas perusahaan pada periode tertentu, Rasio profitabilitas dipakai juga dalam melakukan pengukuran di dalam kinerja pada setiap perusahaan. Kinerja yang baik dilihat dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan laba. Tingkat profitabilitas sangat penting bagi investor dalam memprediksi tingkat keuntungan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang (Aini, 2015).

Penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas dengan proksi ROA. Bank Indonesia selaku Pengawas dan Pembina perbankan, lebih mendahulukan nilai profitabilitas yang diukur dari segi asset dimana asset tersebut dananya didominasi dari dana simpanan milik masyarakat luas (Dendawijaya, 2009). ROA merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar imbal hasil (*return*) pada besarnya aktiva yang digunakan untuk mengukur laba bersih (Hery, 2020). Menurut Prihadi (2019) ROA digunakan untuk mencari tahu tingkat kesanggupan perusahaan dalam memperdayagunakan aset yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Menurut Kartikasari dan Wahyuati (2014) mengatakan bahwa ROA digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengetahui kesanggupan pihak

manajemen dalam menghasilkan (laba) secara keseluruhan, apabila ROA meningkat maka semakin meningkat juga keuntungan yang didapat dan posisi bank tersebut akan semakin baik dari segi penggunaan asset.

Menurut Frianto (2012: 71) ROA merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pembayaran pajak dengan total aktiva bank. Dalam menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012: 197) apabila ROA menunjukkan angka yang hampir bernilai 1, maka profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut akan semakin baik karena setiap aktiva milik perusahaan tersebut akan menghasilkan laba. Kriteria penilaian yang sudah ditentukan Bank Indonesia dalam melakukan penilaian peringkat rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : ROA > 1,5%	Sangat sehat
Peringkat 2 : 1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
Peringkat 3 : 0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
Peringkat 4 : 0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
Peringkat 5 : ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: BI, 2007

ROA memperlihatkan kemampuan dari suatu perusahaan dengan menggunakan semua aset yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Hasil pengukuran ini bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi kinerja dari manajemen suatu bank serta melihat efisiensi manajemen dalam melakukan pengelolaan seluruh aset milik perusahaan. Apabila ROA suatu bank semakin tinggi, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank

tersebut sehingga posisi bank pun semakin baik dilihat dari segi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2005:118).

2.1.5. Non Performing Financing (NPF)

Dalam menjalankan bisnisnya, bank syariah tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah atau biasa juga disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan bentuk penyaluran pembiayaan yang didapat nasabah dari bank, namun kesulitan yang dialami dalam pengembaliannya sehingga memungkinkan tidak bisa tertagih. Risiko pembiayaan yang terjadi pada bank menjadi salah satu resiko dari usaha yang harus ditanggung bank akibat dari ketidakjelasan pengembalian atau pelunasan pembiayaan yang diberikan pihak bank kepada nasabah (Saiful Bachri dkk., 2013, 179). NPF menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat permasalahan yang dihadapi suatu bank syariah.

NPF merupakan banyaknya pembiayaan bermasalah dan memungkinkan tidak akan bisa tertagih (Muhammad, 2005). Mahmudah dan Harjanti (2016:137) mengatakan bahwa: “NPF merupakan risiko usaha yang terjadi karena ketidakmampuan nasabah didalam membalikkan dana yang telah dikeluarkan bank serta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan pembiayaan dalam suatu bank sangat diperlukan, karena dengan adanya pembiayaan bermasalah akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank kedepannya, sehingga kesempatan perusahaan dalam mendapatkan *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan akan menghilang dan akan mengurangi laba yang diperoleh bank (Dendawijaya, 2009).

Semakin rendah nilai NPF diharapkan pendapatan akan semakin meningkat, tetapi jika NPF tinggi maka pendapatan dan juga laba yang didapatkan

akan menurun (Riyadi dkk, 2014). Apabila NPF menunjukkan angka yang tinggi maka bank dikatakan tidak profesional dalam mengelola pembiayaan yang ada, sehingga tingkat resiko pembiayaan yang di hadapi bank juga tinggi setara dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012). Semakin tinggi angka dari rasio ini, menunjukkan semakin buruk pula kualitas pembiayaan dari sebuah bank (Azmi, 2014). Sehingga semakin besarnya NPF akan berdampak pada turunnya profotabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pembiayaan yang dikeluarkan bank berupa biaya cadangan aktiva yang berstatus produktif yang dibutuhkan bank semakin tinggi (Rivai & Arviyan, 2010).

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan NPF ialah rasio yang membandingkan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah (Dendawijaya, 2009:82). NPF dapat dihitung dengan rumus yang sudah ditentukan Dedawijaya (2009), yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang sudah ditentukan Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian NPF

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : NPF < 2%	Sangat sehat
Peringkat 2 : 2% < NPF ≤ 5%	Sehat
Peringkat 3: 5% < NPF ≤ 8%	Cukup Sehat
Peringkat 4 : 8% < NPF ≤ 12%	Kurang Sehat
Peringkat 5 : NPF > 12%	Tidak Sehat

Sumber: BI 2007

2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Risiko operasional merupakan risiko yang mempengaruhi aktivitas operasional bank karena tidak berfungsi secara baik seperti kesalahan manusia, proses internal, kejadian eksternal, dan kegagalan sistem (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:59). Menurut Kasmir (2011: 204) BOPO digunakan untuk melihat efisiensi bank dalam melaksanakan aktivitas operasional dengan melakukan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan. BOPO adalah salah satu rasio yang untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasionalnya (Buchori, 2015). Biaya operasional bisa dikatakan nilai yang harus disalurkan bank untuk kegiatan dan aktivitas bank dalam menjalankan usahanya. Pendapatan operasional yaitu pendapatan dari hasil kegiatan operasional dari perusahaan yang sudah diterima bank. Mengingat bank memiliki peran sebagai lembaga perantara dalam menyalurkan dana dan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat luas, maka biaya bunga dan hasil bunga menjadi dasar biaya dan pendapatan operasional bank (Muhamad, 2015).

Menurut Rivai (2013) BOPO merupakan nilai yang membandingkan antara biaya operasional pada pendapatan operasional dalam melakukan pengukuran tingkat efisiensi serta kesanggupan bank dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $BOPO \leq 83\%$	Sangat Rendah
Peringkat 2 : $83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup Rendah
Peringkat 3 : $85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
Peringkat 4 : $87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 5 : $BOPO > 90\%$	Tinggi

Sumber: BI 2007

Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak maksimal dalam menekan biaya operasionalnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai ini maka akan semakin efisien dan efektif suatu perusahaan di dalam mengelola biaya operasional. Menurut Dendawijaya (2009: 121), Semakin tinggi biaya operasional bank akan mengurangi laba sebelum pajak dan juga mengakibatkan turunnya laba atau profitabilitas (ROA) bank. Laba yang tinggi diperoleh bank apabila bank mampu menekan biaya operasionalnya dalam mengelola aktivitas usahanya (SE. Intern BI, 2011). Dengan pengolahan biaya yang efisien akan berdampak baik dalam kinerja bank, sehingga akan mempengaruhi keuntungan bank yang akan semakin meningkat juga.

2.1.7. Corporate Cosial Responsibility (CSR)

Menurut Cadbury dalam Hartman (2011: 153) Perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab terhadap masyarakat disekitar wilayah perusahaan atas pengambilan keputusan, akan tetapi masyarakat juga perlu menerima pertanggungjawaban perusahaan tersebut dalam menentukan standar keputusan yang sudah ditetapkan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk Bank menjadikan CSR sebagai kebutuhan agar bank lebih dikenali masyarakat

dan lingkungan dalam meningkatkan citra baik perusahaan, tidak hanya sebagai *marketing gimmick* (Lako, 2011:71). Menurut Putri dan Christiawan (2014) CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai komersial suatu perusahaan dengan tidak melupakan nilai etika bagi masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, jika perusahaan tidak peduli dengan masyarakat wilayah tersebut, maka perusahaan tersebut akan dapat banyak tuntutan dan masalah sehingga akan menimbulkan kerugian jika perusahaan berhenti beroperasi. Semakin besar dana yang dikeluarkan bank untuk kegiatan CSR, maka nama dan citra perusahaan dimata masyarakat dan investor akan semakin baik (Lindawati dan Marsella, 2015: 171). Walaupun CSR berarti mengeluarkan biaya tambahan untuk lingkungan eksternal, namun biaya yang disalurkan dapat tertutupi dengan keuntungan efisiensi yang muncul atas biaya yang dikeluarkan tersebut sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan karena memberi peluang operasional berkelanjutan seperti citra perusahaan.

Untuk menilai CSR maka menggunakan rumus sebagai berikut (SE BI, 2007):

$$CSR = \frac{\text{Biaya Edukasi Publik}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian CSR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $CSR > 7\%$	Sangat Baik
Peringkat 2 : $5\% < CSR \leq 7\%$	Baik
Peringkat 3 : $3\% < CSR \leq 5\%$	Cukup Baik
Peringkat 4 : $2\% < CSR \leq 3\%$	Kurang Baik
Peringkat 5 : $CSR \leq 90\%$	Tidak Baik

Sumber: BI (2007)

Semakin tinggi nilai dari rasio CSR memperlihatkan bahwa semakin besar peranan dari setiap bank syariah dalam memproses pembelajaran masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

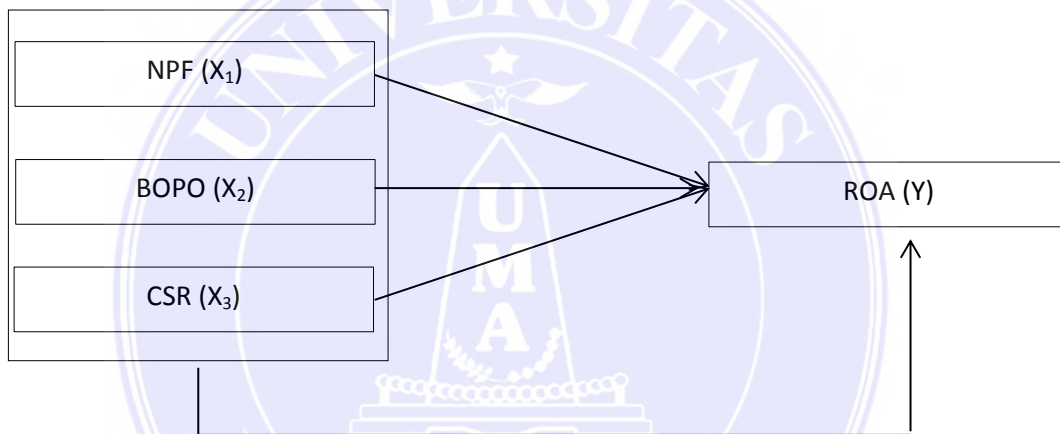
Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Odetayo, T.A, Adeyami, A.Z, dan Sujiyigbe, A.S (2014)	Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Nigeria Banks	Dependen: ROA Independen: CSR	CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan pada profitabilitas
2.	Ubaidillah (2017)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Dependen: ROA Independen: 1.NPF 2.BOPO	NPF dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA
3.	Fadrul, Hasbi Asyari (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	Dependen: ROA Independen: 1. NPF 2. BOPO	1. NPF punya pengaruh negatif pada ROA 2. BOPO tidak punya pengaruh yang signifikan pada ROA
4.	Tegar Ochta Nur H, Endang Tri Widyarti (2019)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014Q1- 2018Q4)	Dependen: ROA Independen: 1. NPF 2. BOPO	1.NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
5.	Winda Vefriza (2019)	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2016	Dependen: ROA Independen: 1.CSR	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
6.	Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia,	Pengaruh Corporate Social Responsibility	Dependen: ROA	CSR berpengaruh positif signifikan

	Puji Muniarty (2020)	terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Independen: CSR	terhadap ROA
--	----------------------	---	-----------------	--------------

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan secara garis besar arah bagi suatu penelitian yang akan dilakukan agar berjalan pada ruanglingkup yang telah ditentukan. Adapun kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dimana kebenaran hipotesis masih perlu dilakukan pengujian, ataupun kesimpulan yang dirangkum secara teori yang didapatkan dari tinjauan pustaka (Martono, 2011:171). Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF merupakan pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF yang tinggi memperlihatkan semakin buruk pula kinerja suatu bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin sedikit pembiayaan bermasalah maka akan menguntungkan perusahaan, sehingga laba perusahaan juga akan meningkat dan berpengaruh baik untuk ROA perusahaan. Didukung penelitian Pratiwi (2012), Ubaidillah (2017), Rachmat (2017), dan Fadrul (2018) mengatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

H1: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPF terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO dapat dikatakan sebagai suatu rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan dalam melakukan pengukuran efisiensi dan kesanggupan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Semakin kecil bopo mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan pendapatan operasionalnya secara baik dan efisien sehingga profitabilitas ROA juga akan semakin meningkat. Didukung penelitian Ubaidillah (2017), Tegar Oeha Nur H dan Endang Tri Widyarty (2019) menyatakan bahwa bopo berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

H2: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh CSR terhadap ROA

Csr merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian masyarakat sehingga dapat

meningkatkan nilai komersial perusahaan. Semakin tinggi nilai csr perusahaan maka akan semakin meningkat pula keuntungan perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai ROA perusahaan. Didukung penelitian Winda Vefriza (2019) dan Odetayo (2014) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3: Terdapat pengaruh positif signifikan antara CSR terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

2.4.4 Pengaruh NPF, BOPO, dan CSR terhadap ROA

Npf dikenal juga sebagai pembiayaan bermasalah yang kemungkinan tidak dapat tertagih. Tingginya nilai Npf akan mempengaruhi ROA suatu perusahaan karena pembiayaan bermasalah yang tinggi akan mengurangi laba yang akan didapatkan perusahaan. BOPO sebagai beban operasional dan pendapatan operasional sangat berpengaruh terhadap ROA, apabila nilai BOPO perusahaan tinggi dan tidak dapat meminimalisirnya maka hal ini berdampak pada ROA yang akan menurun juga. CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dan lainnya. CSR yang baik akan berdampak bagus bagi citra perusahaan itu sendiri.

H4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara NPF, BOPO, CSR, terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan dalam mencari tahu keterkaitan antara dua variable maupun lebih. Menurut Sugiyono (2012:11), pendekatan asosiatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih variable dalam mencari tahu hubungan maupun pengaruh yang satu dengan yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sejauh mana pengaruh NPF, BOPO dan CSR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan data yang didapat secara tidak langsung, yang diperoleh dari data Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id, Otoritas jasa Keuangan melalui situs www.ojk.go.id, dan juga melalui situs-situs resmi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2020 sampai dengan Agustus 2022. Adapun detail kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2019-2020							
		2020		2021			2022		
		Nov	Des	Jan-Mar	Apr	Mei-Des	Jan-Mar	Apr-Mei	Sept
1.	Pengajuan Judul								
2.	Bimbingan								

	Proposal							
3.	Penyelesaian Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan Data							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan keseluruhan objek/subjek secara general yang merupakan kumpulan dari beberapa sampel dengan karakteristik yang telah ditentukan penulis guna menjadi pembelajaran dan dijadikan sebagai populasi didalam penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini ialah perbankan syariah di Indonesia yang beroperasi pada periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019 yang terdaftar di BEI berjumlah 14 bank syariah.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81), Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dimana dalam menetapkan sampel pada suatu penelitian, peneliti harus membuat pertimbangan-pertimbangan tertentu agar sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini atas dasar kriteria, yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan status bank devisa atau non devisa
2. Laporan keuangan Perusahaan Bank Syariah periode 2015-2019 yang telah diaudit

Berdasarkan karakteristik sampel yang diambil, maka terdapat 11 bank syariah yang menyanggupi kriteria, sampai pada akhirnya didapat sampel yang dipakai, yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI
5	PT Bank Panin Syariah
6	PT Bank Victoria Syariah
7	PT BCA Syariah
8	PT Bank Jabar dan Banten Syariah
9	PT Bank Syariah BNI
10	PT Maybank Indonesia Syariah
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, BI,

3.3 Definisi Operasional dan Variable Penelitian

Definisi operasional dilakukan sebagai petunjuk dalam mengukur variable. Dalam penelitian ini variable terdiri dari variable independent (bebas) dan dependent (terikat) seperti yang digambarkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_1) Wibowo dan Syaichu (2013)	Pembiayaan bermasalah yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta imbalannya	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional	Rasio yang memperlihatkan		Rasio

<p>terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2)</p> <p>Denda Wijaya (2009)</p>	<p>efisiensi perusahaan untuk dijadikan alat ukur kesanggupan manajemen bank untuk memberi kendali biaya operasional pada pendapatan operasional</p>	$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	
<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X_3)</p> <p>SE BI (2007)</p>	<p>Komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan</p>	$CSR = \frac{\text{Biaya Edukasi Publik}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<p><i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)</p> <p>Frianto (20012: 72)</p>	<p>Laba yang dihasilkan atas setiap nilai aset dan memberikan cerminan atas kesanggupan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya sebagai perolehan laba</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data di olah Peneliti (2022)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Angka-angka yang diperoleh selanjutnya perlu dilakukan analisis berupa analisis data. Data tersebut dipakai pada penelitian meliputi laporan keuangan perbankan syariah Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang didapat dari www.bi.go.id, buku-buku referensi, situs resmi dari bank, dan internet yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang penting. Jika tidak ada data maka penelitian tidak akan terjadi. Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai step yang strategis pada penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data disini menggunakan metode data dokumentasi, diantaranya dengan melakukan pengumpulan, melakukan pencatatan, dan melakukan pengakjian data sekunder seperti laporan keuangan 11 perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis dasar dalam menjelaskan maupun menggambarkan keadaan data secara umum (Parulian, 2011). Uji statistik deskriptif mempunyai fungsi dalam memperlihatkan gambaran atau menjelaskan secara umum berbagai macam karakteristik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, varians, modus, median, serta distribusi frekuensi dari masing-masing variable penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mencari tahu hasil dari persamaan regresi linear berganda yang akan dihasilkan tersebut baik yang telah maupun belum memenuhi asumsi teoritis (Sunnyoto, 2012). Sebelum melakukan analisis

data, model regresi perlu memenuhi syarat asumsi klasik terlebih dahulu seperti:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Menurut Ghozali (2016:154), bertujuan untuk menguji apakah variable independent dan variable dependent mempunyai distribusi yang normal dan mendekati normal. Model regresi yang baik apabila variable independent dan variable dependent berdistribusi normal. Dalam menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Penilaian uji normalitas pakai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat nilai variable penelitian jika nilainya $< 0,05$ data tersebut dinyatakan tidak normal, begitupun sebaliknya apabila nilai variabel lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada terjadi korelasi pada data pengganggu dari satu periode t dan data pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2016: 107). Autokorelasi pada dasarnya timbul karena observasi yang dilakukan secara urut setiap masa yang berhubungan satu dengan yang lain. Pada uji ini, model regresi yang pada dasarnya di anggap baik yaitu bila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$

Tidak ada autokorelasi, positif maupun negative	Terima	$du < d < 4-du$
---	--------	-----------------

Sumber: Ghozali (2013,111)

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari satu residual pada setiap pengamatan yang dilakukan ke pengamatan lain punya beda (Ghozali, 2013:139). Uji hetero dilaksanakan guna mencari tahu sebesar peran variable independent terhadap variable dependent (Situmorang, 2014). Dalam pengujiannya, uji hesteroskedastisitas dilakukan dengan grafik *scatterplot*, dengan mencari tahu ada atau tidak pola yang terbentuk di grafik tersebut, dengan ketentuan:

- a. Bila ada pola tertentu, misal titik-titik ada bentuk pola yang teratur (memiliki gelombang, melebar lalu menyempit), sehingga terindikasi terjadi heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang terlihat jelas, misal titik tersebar pada bagian atas dan pada bagian bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak ada hesteroskedastisitas bisa dikatakan juga ada homoskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:151), uji multikolinearitas merupakan model regresi untuk melihat adanya keterkaitan sempurna atau hampir sempurna antar variable bebas. Model regresi yang dianggap baik pada dasarnya tidak ada korelasi pada setiap variable independen (tidak terjadi multikolinearitas) (Ghozali, 2016:103). Saat melakukan deteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dengan kriteria yaitu:

- a. $VIF > 5$ diduga terdapat gejala multikolinearitas.
- b. $VIF < 5$ dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.
- c. $Tolerance < 0,1$ diduga mempunyai gejala multikolinearitas
- d. $Tolerance > 0,1$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda melibatkan dua atau lebih variable bebas/independen (Gio, 2015). Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*, baik secara simultan maupun parsial. Pengaruh variable X terhadap variable Y bisa dibuktikan dengan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3

X_1 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = Standar Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (t-Test)

Menurut Wijaya (2013:128), dalam melaksanakan uji pengaruh variable bebas digunakan uji t, yang memiliki fungsi dalam memberikan bukti hasil keefisien regresi linear berganda secara masing-masing atau parsial dari tiap variabel. Dilakukannya pengujian ini untuk mencari tahu apakah setiap variable independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian uji t ini dilaksanakan dengan melakukan t-hitung dan t-tabel dengan derajat 5%, jika hasil perhitungan memperlihatkan:

1. H_0 tidak ditolak (H_a ditolak) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.6.4.2 Uji F (F-Test)

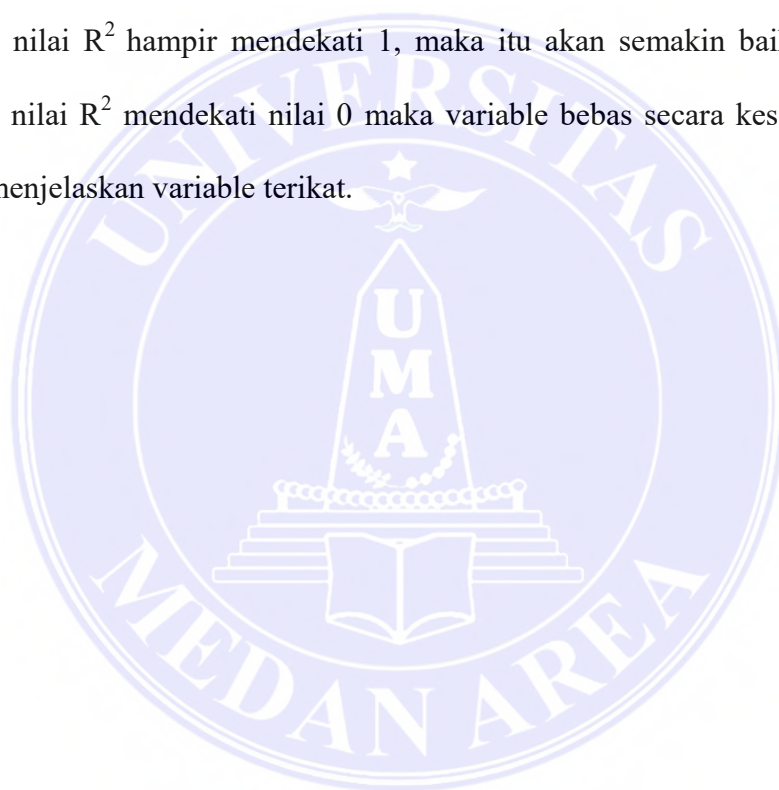
Menurut Wijaya (2013: 127) Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Uji f dilakukan untuk menguji seluruh variable bebas secara bersamaan apakah mempengaruhi variable terikat yang dipakai dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai signifikan F hitung dan F tabel. Penelitian uji f akan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F:

1. H_0 tidak ditolak namun H_a ditolak apabila F_{hitung} lebih kecil sama dengan F_{tabel} pada α sama dengan 5%
2. H_0 ditolak namun H_a diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada α sama dengan 5%

3.6.4.3 Uji Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97), koefisien determinasi (R^2) sebagai alat dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari setiap variable independent secara menyeluruh. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara angka nol sampai angka satu. Nilai yang mendekati 1 artinya variable-variabel independen memberi hampir seluruh data yang diperlukan dalam melakukan proyeksi varian variable dependen (Kuncoro, 2007: 82). Sehingga apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka itu akan semakin baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nilai 0 maka variable bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika *Non Performing Financing* yang semakin tinggi memberikan indikasi berbalik dimana terjadi penurunan pada profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, apabila *Non Performing Financing* yang semakin rendah maka akan meningkatkan nilai profitabilitas.
2. Biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika biaya operasional pada pendapatan operasional yang semakin tinggi memberikan indikasi berbalik dimana terjadi penurunan pada profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya operasional pada pendapatan operasional yang semakin rendah maka akan meningkatkan nilai profitabilitas.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika *Corporate Social Responsibility* yang semakin tinggi memberikan indikasi berbalik dimana terjadi penurunan pada profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, apabila *Corporate Social Responsibility* yang semakin rendah maka akan meningkatkan nilai profitabilitas.
4. *Non-performing financing*, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan *corporate social responsibility*, berpengaruh positif dan

signifikan terhadap variabel profitabilitas. Penjelasan yang disampaikan memperlihatkan jika *non-performing financing*, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan *corporate social responsibility* semakin tinggi maka profitabilitas juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,793 yang artinya sebesar 79,30%, perubahan-perubahan dalam profitabilitas dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam variabel *non performing financing*, biaya operasional pada pendapatan operasional, dan *corporate social responsibility*, sedangkan selebihnya yaitu 20,70% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari *non performing financing* sehingga perusahaan perlu mengontrol biaya yang dikeluarkan agar profitabilitas pada perusahaan dapat semakin baik di masa mendatang. Untuk biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) maka perusahaan disarankan mampu mengontrol peningkatan pada biaya operasional yang sejalan dengan kenaikan pendapatan operasional bank. Sebaiknya perusahaan mengeluarkan biaya *corporate social responsibility* seperlunya saja, tidak melebihi kemampuan perusahaan, agar tidak menurunkan nilai profitabilitas perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, menambah tahun penelitian serta disarankan guna melakukan perluasan lingkup penelitian yang membahas pengaruh profitabilitas dengan memakai bank lain yang tidak dibahas pada penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Kinerja* Vol.12 No.1, 2015.
- Azmi, Intan Zahria. 2014. Pengaruh Inflasi, CAR, NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2008-Triwulan IV 2008. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachri, Saiful dkk. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 2.
- Bambang, Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada, Edisi 4, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F & Joul Houston.2001. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Buchory, H. A. (2015). Capital, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Intermediation. *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(2), 57–63.
- Danupranata, Gita. 2013. Buku Ajar. *Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi kedua, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV ALFABETA.
- Frianto. Pandia. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gantino, Rilla;. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, Prana Ugiana. 2015. *Belajar Statistika dengan SPSS*. Medan: USU Press.
- Hakim dan Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Surabaya: UNAIR Surabaya.
- Herliana, C. dkk. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Akuntansi*.
- Hery, 2020. Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Rahmad. 2014. Efisiensi Perbankan Syariah, Bekasi: Gramata Publishing.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Islamiyanti, F, dan hanafi, M. 2004. Struktur Kepemilikan , Resiko , dan Kebijakan Keuangan : Analisis Persamaan Simultan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume19, No.2, Hal 76-196.
- Isna, Andryani dan Kunti Sunaryo. 2012. “Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, Dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(1).
- Kartikasari, Meidita dan Wahyuati, Anieuk. 2014. Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada bank mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Vol. 3 No. 11.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta:Rajawali Pers-Ed.Rev.
- Kasmir, (2014). Analisis laporan keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta; Penerbit Erlangga.

- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174.
- Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Mahmudah, Nur dan Harjanti, Ririh Sri. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. *SENIT 2016 (Online)*. Di unduh Juni 2018.
- Mahpudin, Endang dan Suparno. 2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRKA Volume 2, No.2. (SMITH dan SKOUSEN)*
- Mai, Muhamamad Umar. 2013. Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, Serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (12), (1) : 19.
- Malayu S.P Hasibuan, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Masdupi, Erni, 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik keagenan, *Jurnal ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Volume 2, No. 1, Hal 57-69.
- Muhamad, Nadhia Kinanti. 2015. *The Effect of Car, Npl, and Bopo on Profitability and Stock Returns in the Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013*.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nahar, F. H., & Prawoto, N. (2017). Bank's Profitability in Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2).
- Parulian, T. 2011. *Analisis Data dengan SPSS: Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi*. Medan Universitas Medan Srea
- Pradesyah, Riyan, Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah, *Intiqad*, Vol.9 No.1. 2017

- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, UNDIP.
- Prihadi, Toto, 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, Satria Anggara;. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Pengungkapan Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Lissted (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)*.
- ri. Ali dan Rüstem Dağtekin. “Early Warning Signals of The 2000/2001 Turkish Financial Crisis”. MPRA Paper (No. 25857). Oktober 2008.
- Rivai, Veithzal dan Arifin Arviyan. 2010. Islamic Banking. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ISSN: 2252-6765 Accounting Analysis Journal 3 (4) (2014). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Saleh, Rahmad, 2004. “ Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan manufaktur di Bursa Efek jakarta”, SNA VII, Denpasar.
- Santoso, Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & ‘Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisieni Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2(2), 109–120. SE BI, 2007.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2014. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi Ketiga, USU Press, Medan
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2014. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi Ketiga, USU Press, Medan.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Sunyoto, D. 2012. *Analisis Validitas Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe* Vol. 19, No. 1, 55-68.
- UU No. 21 Tahun 2008
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Frasco Publishing, Gresik.
- Wibowo ES, Muhammad S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* 2(2): 1-10
- Yusuf, Muhammad (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 141-151



Data Variabel Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	X1 - NPF	X2 - BOPO	X3 - CSR	Y - ROA
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	2015	4.20	97.36	0.86	0.20
		2016	1.40	97.76	0.14	0.14
		2017	2.75	97.68	0.71	0.11
		2018	2.58	98.24	0.69	0.08
		2019	4.30	99.50	0.74	0.05
2	PT Bank Syariah Mandiri	2015	4.05	94.78	1.54	0.56
		2016	3.13	94.12	1.45	0.59
		2017	2.71	94.44	1.24	0.59
		2018	1.56	91.16	1.48	0.88
		2019	1.00	82.89	2.74	1.69
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2015	4.26	99.51	0.11	0.30
		2016	3.30	88.16	0.32	2.63
		2017	2.95	89.16	0.74	1.56
		2018	2.50	93.84	0.57	0.93
		2019	1.72	93.71	0.34	0.89
4	PT Bank Syariah BRI	2015	3.89	93.79	0.06	0.77
		2016	3.19	91.33	0.07	0.95
		2017	4.75	95.34	0.08	0.51
		2018	4.97	95.32	0.16	0.43
		2019	3.38	96.80	0.09	0.31
5	PT Bank Panin Syariah	2015	1.94	89.29	0.02	1.14
		2016	1.86	96.17	0.01	0.37
		2017	4.83	217.40	0.03	-10.77
		2018	3.84	99.57	0.07	0.26
		2019	2.80	97.74	0.13	0.25
6	PT Bank Victoria Syariah	2015	4.85	119.19	0.16	-2.36
		2016	4.35	131.34	0.15	-2.19
		2017	3.08	96.02	0.28	0.36
		2018	3.46	96.38	0.31	0.32
		2019	2.64	99.80	0.15	0.05
7	PT BCA Syariah	2015	0.52	92.50	0.36	1.00
		2016	0.21	92.20	0.51	1.10
		2017	0.04	97.20	0.37	1.20
		2018	0.28	87.40	0.45	1.20
		2019	0.26	87.60	0.33	1.20
8	PT Bank Jabar dan Banten Syariah	2015	4.39	98.78	0.04	0.25
		2016	4.92	122.77	0.01	-8.09
		2017	2.85	134.63	0.08	-5.69
		2018	1.89	94.66	0.12	0.54
		2019	1.50	93.93	0.10	0.60
9	PT Bank Syariah BNI	2015	1.46	89.63	0.63	1.43
		2016	1.64	86.88	1.11	1.44
		2017	1.50	87.62	1.08	1.31
		2018	1.52	85.37	2.09	1.42
		2019	1.44	81.26	2.29	1.82
10	PT Maybank Indonesia Syariah	2015	4.93	192.60	0.09	-20.13
		2016	4.60	160.28	0.14	-9.51

		2017	0.00	83.36	0.20	5.50
		2018	0.00	199.97	0.58	-6.86
		2019	0.00	84.70	0.28	11.15
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	0.17	85.80	0.04	5.20
		2016	0.20	75.10	0.02	9.00
		2017	0.05	68.80	0.04	11.20
		2018	0.02	62.84	0.02	12.40
		2019	0.26	58.19	0.02	13.60

Dikarenakan terjadi autokorelasi, maka peneliti melakukan Logaritma Natural (Ln) pada data penelitian.

Data Variabel Penelitian (BOPO sudah di Ln)

No	Perusahaan	Tahun	X1 - NPF	X2 - LN BOPO	X3 - CSR	Y - ROA
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	2015	4.20	4.5784	0.86	0.20
		2016	1.40	4.5825	0.14	0.14
		2017	2.75	4.5817	0.71	0.11
		2018	2.58	4.5874	0.69	0.08
		2019	4.30	4.6002	0.74	0.05
2	PT Bank Syariah Mandiri	2015	4.05	4.5516	1.54	0.56
		2016	3.13	4.5446	1.45	0.59
		2017	2.71	4.5480	1.24	0.59
		2018	1.56	4.5126	1.48	0.88
		2019	1.00	4.4175	2.74	1.69
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2015	4.26	4.6003	0.11	0.30
		2016	3.30	4.4792	0.32	2.63
		2017	2.95	4.4904	0.74	1.56
		2018	2.50	4.5416	0.57	0.93
		2019	1.72	4.5402	0.34	0.89
4	PT Bank Syariah BRI	2015	3.89	4.5411	0.06	0.77
		2016	3.19	4.5145	0.07	0.95
		2017	4.75	4.5574	0.08	0.51
		2018	4.97	4.5572	0.16	0.43
		2019	3.38	4.5726	0.09	0.31
5	PT Bank Panin Syariah	2015	1.94	4.4919	0.02	1.14
		2016	1.86	4.5661	0.01	0.37
		2017	4.83	5.3817	0.03	-10.77
		2018	3.84	4.6009	0.07	0.26
		2019	2.80	4.5823	0.13	0.25
6	PT Bank Victoria Syariah	2015	4.85	4.7807	0.16	-2.36
		2016	4.35	4.8778	0.15	-2.19

		2017	3.08	4.5646	0.28	0.36
		2018	3.46	4.5683	0.31	0.32
		2019	2.64	4.6032	0.15	0.05
7	PT BCA Syariah	2015	0.52	4.5272	0.36	1.00
		2016	0.21	4.5240	0.51	1.10
		2017	0.04	4.5768	0.37	1.20
		2018	0.28	4.4705	0.45	1.20
		2019	0.26	4.4728	0.33	1.20
8	PT Bank Jabar dan Banten Syariah	2015	4.39	4.5929	0.04	0.25
		2016	4.92	4.8103	0.01	-8.09
		2017	2.85	4.9025	0.08	-5.69
		2018	1.89	4.5503	0.12	0.54
		2019	1.50	4.5425	0.10	0.60
9	PT Bank Syariah BNI	2015	1.46	4.4957	0.63	1.43
		2016	1.64	4.4645	1.11	1.44
		2017	1.50	4.4730	1.08	1.31
		2018	1.52	4.4470	2.09	1.42
		2019	1.44	4.3977	2.29	1.82
10	PT Maybank Indonesia Syariah	2015	4.93	5.2606	0.09	-20.13
		2016	4.60	5.0769	0.14	-9.51
		2017	0.00	4.4232	0.20	5.50
		2018	0.00	5.2982	0.58	-6.86
		2019	0.00	4.4391	0.28	11.15
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	0.17	4.4520	0.04	5.20
		2016	0.20	4.3188	0.02	9.00
		2017	0.05	4.2312	0.04	11.20
		2018	0.02	4.1406	0.02	12.40
		2019	0.26	4.0637	0.02	13.60

Setelah dilakukan Logaritma Natural pada BOPO sebagai variabel X2, dilakukan pengujian kembali, nilai durbin watson sudah semakin meningkat, namun masih terjadi autokorelasi pada data variabel penelitian, sehingga peneliti memutuskan untuk membuang outlier pada data penelitian.

Data Variabel Penelitian (setelah mengeluarkan outlier)

No	Perusahaan	Tahun	X1 - NPF	X2 - LN BOPO	X3 - CSR	Y - ROA
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	2015	4.20	4.5784	0.86	0.20
		2016	1.40	4.5825	0.14	0.14

		2017	2.75	4.5817	0.71	0.11
		2018	2.58	4.5874	0.69	0.08
		2019	4.30	4.6002	0.74	0.05
2	PT Bank Syariah BRI	2015	3.89	4.5411	0.06	0.77
		2016	3.19	4.5145	0.07	0.95
		2017	4.75	4.5574	0.08	0.51
		2018	4.97	4.5572	0.16	0.43
		2019	3.38	4.5726	0.09	0.31
3	PT Bank Panin Syariah	2015	1.94	4.4919	0.02	1.14
		2016	1.86	4.5661	0.01	0.37
		2017	4.83	5.3817	0.03	-10.77
		2018	3.84	4.6009	0.07	0.26
		2019	2.80	4.5823	0.13	0.25
4	PT Bank Victoria Syariah	2015	4.85	4.7807	0.16	-2.36
		2016	4.35	4.8778	0.15	-2.19
		2017	3.08	4.5646	0.28	0.36
		2018	3.46	4.5683	0.31	0.32
		2019	2.64	4.6032	0.15	0.05
5	PT Bank Jabar dan Banten Syariah	2015	4.39	4.5929	0.04	0.25
		2016	4.92	4.8103	0.01	-8.09
		2017	2.85	4.9025	0.08	-5.69
		2018	1.89	4.5503	0.12	0.54
		2019	1.50	4.5425	0.10	0.60
6	PT Bank Syariah BNI	2015	1.46	4.4957	0.63	1.43
		2016	1.64	4.4645	1.11	1.44
		2017	1.50	4.4730	1.08	1.31
		2018	1.52	4.4470	2.09	1.42
7	PT Maybank Indonesia Syariah	2016	4.60	5.0769	0.14	-9.51
		2017	0.00	4.4232	0.20	5.50
		2019	0.00	4.4391	0.28	11.15
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	0.17	4.4520	0.04	5.20
		2016	0.20	4.3188	0.02	9.00
		2017	0.05	4.2312	0.04	11.20
		2018	0.02	4.1406	0.02	12.40
		2019	0.26	4.0637	0.02	13.60

Setelah dilakukan pembuangan outlier pada data penelitian, data telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik dan mendapatkan data yang signifikan, dari 55 data sampel, hanya 37 data sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini.

Data Perhitungan Variabel X3 – CSR (dalam jutaan)

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Edukasi Publik	Biaya Operasional	X3 - CSR (%)
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	2015	17,289	2,011,000	0.86
		2016	2,373	1,709,128	0.14
		2017	11,428	1,614,484	0.71
		2018	11,365	1,643,034	0.69
		2019	11,429	1,550,287	0.74
2	PT Bank Syariah Mandiri	2015	63,041	4,090,736	1.54
		2016	65,760	4,545,261	1.45
		2017	64,873	5,218,590	1.24
		2018	85,894	5,794,548	1.48
		2019	149,643	5,460,048	2.74
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia	2015	1,240	1,168,214	0.11
		2016	2,519	781,972	0.32
		2017	3,547	477,213	0.74
		2018	3,011	529,669	0.57
		2019	1,954	573,432	0.34
4	PT Bank Syariah BRI	2015	1,374	2,396,233	0.06
		2016	1,724	2,522,936	0.07
		2017	2,308	2,826,033	0.08
		2018	5,027	3,137,016	0.16
		2019	3,145	3,507,019	0.09
5	PT Bank Panin Syariah	2015	114.947	656310	0.02
		2016	72	690183	0.01
		2017	570.75	1776868	0.03
		2018	445	669660	0.07
		2019	923.7	722198	0.13
6	PT Bank Victoria Syariah	2015	291.04	178121	0.16
		2016	244.41	161850	0.15
		2017	419.72	150773	0.28
		2018	519.70	165457	0.31
		2019	252.94	172148	0.15
7	PT BCA Syariah	2015	390.591	107800	0.36
		2016	640.96	126400	0.51
		2017	543.317	146600	0.37
		2018	694.214	155900	0.45
		2019	700.148	209300	0.33
8	PT Bank Jabar dan Banten Syariah	2015	183.566	458184	0.04
		2016	316.38	2173860	0.01
		2017	685.737	900356	0.08
		2018	512.581	439694	0.12
		2019	380.2	399357	0.10

9	PT Bank Syariah BNI	2015	12785	2039205	0.63
		2016	24185	2187926	1.11
		2017	24467	2261512	1.08
		2018	54262	2595111	2.09
		2019	64493	2810761	2.29
10	PT Maybank Indonesia Syariah	2015	57	60958	0.09
		2016	90	64754	0.14
		2017	186	94413	0.20
		2018	387	66296	0.58
		2019	136	47810	0.28
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	167	387010	0.04
		2016	97	496621	0.02
		2017	224	589716	0.04
		2018	339	1790194	0.02
		2019	396	2070443	0.02

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	37	.00	4.97	2.5954	1.65984
BOPO	37	4.0637	5.3817	4.570668	.2328256
CSR	37	.01	2.09	.2954	.43184
ROA	37	-10.77	13.60	1.1549	5.28239
Valid N (listwise)	37				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77756480
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.069
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Uji Autokorelasi

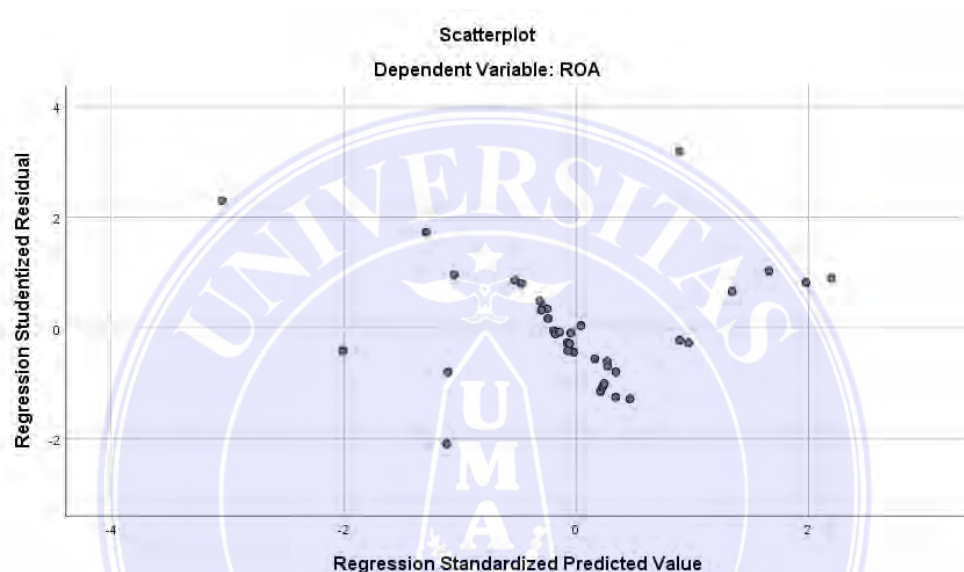
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.684

b. Dependent Variable:

ROA

Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.506	1.975
	BOPO	.504	1.985
	CSR	.988	1.012

a. Dependent Variable: ROA

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (*t-test*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.841	8.123		9.952	.000
	NPF	-.838	.262	-.263	-3.200	.003
	BOPO	-16.858	1.873	-.743	-9.002	.000
	CSR	-1.549	.721	-.127	-2.149	.039

a. Dependent Variable: ROA

Uji F (*F-Test*)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.781	3	296.927	86.141	.000 ^b
	Residual	113.751	33	3.447		
	Total	1004.531	36			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, NPF, BOPO

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.942 ^a	.887	.876	1.85661	

a. Predictors: (Constant), CSR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA